

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, subyek penelitian dan *sampling*, instrumen atau bahan penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, kerangka operasional, etika penelitian dan keabsahan data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, yaitu suatu cara untuk mempelajari masalah berdasarkan gambaran yang kompleks dan holistik, diwujudkan dalam kata-kata disajikan dalam bentuk informasi yang detail dan ditempatkan pada situasi alamiah (Creswell, 1998). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi deskriptif, yaitu suatu metode ilmiah untuk mengeksplorasi langsung, menganalisis dan mendeskripsikan fenomena tertentu, se bebas mungkin dari perkiraan yang belum teruji (Speziale & Carpenter, 2003). Adapun studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya.

Penelitian ini dilakukan secara bebas tanpa terikat yang bertemakan stigma keluarga yang memiliki anggota keluarga gangguan jiwa: skizofrenia dengan subjektifitas partisipan dengan sudut pandang penelitian. Sementara konsep dan hasil penelitian yang telah ada merupakan pendukung dalam menjustifikasi hasil penelitian.

Peneliti ingin mengetahui stigma dalam keluarga yang memiliki anggota keluarga gangguan jiwa dengan skizofrenia, dimana dengan melalui interpretasi mendalam dari partisipan yang terlibat secara langsung merawat anggota keluarga

dengan skizofrenia. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif.

### **3.2 Populasi, Subyek Penelitian, *Sampling***

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian (Notoadmodjo, 2003). Populasi menurut Cresswell (2012), adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif sama. Populasi pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia yang dirawat dan menjalankan rawat inap di Ruang Wijaya Kusuma, Rumah Sakit Jiwa Menur, Surabaya.

#### **3.2.2 Subyek Penelitian**

Subyek Penelitian adalah bagian dari populasi, merupakan sebagian besar dari keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia yang akan dipilih dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian disebut sebagai partisipan, narasumber atau informan.

Penelitian ini dilakukan di Ruang Wijaya Kusuma, Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dengan pemilihan partisipan berdasarkan pada kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti. Kriteria yang ditentukan peneliti dalam pemilihan partisipan pada penelitian ini antara lain:

- a) Partisipan penelitian adalah *family caregiver* (orang tua/anak, suami/istri atau anggota keluarga lainnya) yang merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia

- b) Jika terdapat lebih dari satu *family caregiver* di dalam keluarga, maka dipilih salah satu yang paling utama untuk menjadi partisipan penelitian.
- c) *Family caregiver* memiliki minimal 1 tahun pengalaman dalam melakukan perawatan dengan anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia.
- d) Partisipan berusia minimal 20 tahun, karena dianggap sudah dewasa dan mampu bertanggungjawab atas informasi yang disampaikan selama penelitian
- e) Mampu berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah (bahasa Jawa) yang dimengerti oleh partisipan dan peneliti
- f) Partisipan tinggal bersama dengan anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia sejak didiagnosa gangguan jiwa
- g) Partisipan dalam kondisi sehat fisik dan mental saat dilakukan wawancara.

Menurut Creswell 2012 dalam Tristiana 2014, menyebutkan bahwa jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif adalah 5 sampai 10 orang, tetapi jika saturasi telah tercapai dimana tidak ada lagi informasi baru yang didapatkan pada pertanyaan yang sama maka pengambilan data dapat dihentikan dan jumlah partisipan tidak ditambah.

### **3.2.3 Sampling**

*Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini, Partisipan dalam penelitian ini diperoleh dengan menetapkan populasi dan melakukan seleksi sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.3 Instrumen atau Bahan Penelitian

Instrumen untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, alat perekam suara (MP3) dan catatan lapangan (*field note*) untuk menyatakan ekspresi partisipan.

### 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Ruang Wijaya Kusuma, Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

#### 3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2016 sampai Agustus 2016 dan kurang lebih berlangsung selama enam bulan terhitung dari pengembangan proposal sampai dengan perbaikan dan pengumpulan skripsi seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Stigma Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa: Skizofrenia.

Rencana penelitian	Maret					April				Mei					Juni				Juli					Agustus		
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3
Proposal penelitian	■	■	■	■	■																					
Ujian Proposal									■																	
Perbaikan proposal										■	■	■	■	■												
Uji Etik Penelitian															■	■	■	■								
Uji coba instrumen																		■								
Pengumpulan dan analisa data																			■	■	■					
Penyusunan laporan akhir																						■	■			
Sidang Skripsi																									■	
Perbaikan hasil skripsi																										■

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari adalah peneliti, pedoman wawancara, alat perekam suara (MP3), alat tulis dan catatan lapangan (*field note*).

Peneliti merupakan instrumen kunci karena peneliti bersifat *independent* (tidak memihak) dan tidak memiliki pikiran negatif kepada partisipan. Pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dikendalikan dan tidak boleh mengarahkan saat proses wawancara dengan partisipan. Teknik yang digunakan oleh peneliti saat proses wawancara yaitu komunikasi terapeutik dengan mendengarkan semua ungkapan dari partisipan, fokus selama kegiatan wawancara, tidak mengganggu fokus partisipan, memperhatikan proses *nonverbal* partisipan dan melakukan pencatatan penting selama wawancara sedang berlangsung.

Alat pengumpulan data selanjutnya, yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan panduan wawancara yang tidak baku digunakan untuk memfokuskan kembali partisipan jika partisipan tidak fokus terhadap informasi yang disampaikan.

Alat tulis dan catatan lapangan (*field note*) merupakan alat pengumpulan data selanjutnya, ini digunakan untuk menuliskan/mencatat respon *nonverbal* dari partisipan. Selanjutnya, yaitu alat perekam suara (MP3) digunakan untuk merekam pembicaraan selama proses wawancara agar tidak ada ungkapan-ungkapan dari partisipan yang terlewatkan.

### 3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan menggunakan tehnik wawancara mendalam dengan pertanyaan semi struktur dalam proses pengelolaan data. Wawancara dilengkapi *fieldnote* untuk mengidentifikasi respon *nonverbal* dan situasi selama proses wawancara. Peneliti membagi tiga tahapan, yaitu :

#### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, prosedur pengumpulan data dimulai setelah mendapatkan surat keterangan lulus uji etik dan surat izin penelitian dari Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Surat lulus uji etik dan surat izin kemudian diserahkan ke Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Menur yang ditujukan kepada Direktur RSJ Menur tembusan ke bagian Diklat RSJ Menur. Peneliti kemudian mendapatkan izin dari bagian Diklat RSJ Menur yang selanjutnya dianjurkan meminta izin kepada kepala ruangan. Setelah mendapatkan izin penelitian dari rumah sakit yang akan dilakukan penelitian, selanjutnya Peneliti memilih partisipan sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan yang dilakukan pertama yaitu memberikan penjelasan kepada partisipan tentang maksud dari penelitian dan peneliti kemudian memberikan *Informed Consent* kepada partisipan. Setelah partisipan menandatangani serta menyetujui pelaksanaan menjadi partisipan peneliti, kemudian menanyakan kepada partisipan kesediaan waktu partisipan untuk dilakukan wawancara.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, wawancara dilakukan dengan tiga fase :

### a) Fase Orientasi

Fase orientasi dilakukan setelah partisipan menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan untuk menjadi partisipan, kemudian dilakukan wawancara di tempat yang disepakati bersama antara peneliti dengan partisipan. Selama wawancara peneliti membuat suasana yang nyaman dan kondusif. Peneliti dan partisipan saling berhadapan. Peneliti menyiapkan alat tulis dan alat perekam suara yang akan digunakan. Alat perekam suara (MP3) diletakkan di atas meja antara peneliti dan partisipan agar selama wawancara proses perekaman bisa berjalan dengan baik dan jelas. Setelah terjalin kepercayaan antara partisipan dan peneliti maka peneliti mulai melakukan wawancara mendalam.

### b) Fase Kerja

Wawancara dilakukan mendalam dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan “Bagaimana Anda melihat anggota keluarga dengan gangguan jiwa?” Pertanyaan tersebut digunakan untuk memulai proses wawancara agar dapat masuk ke pertanyaan inti sesuai dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk menguraikan pertanyaan inti.

Peneliti mengikuti arah jawaban yang diberikan oleh partisipan. Ketika partisipan tidak mampu memberikan informasi, peneliti mencoba menjelaskan makna pertanyaan yang lebih dimengerti oleh partisipan

kemudian mempersilahkan kembali partisipan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

### c) Fase Terminasi

Proses wawancara akan diterminasi ketika partisipan telah menjawab semua pertanyaan, peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan terima kasih kepada partisipan atas kesediaan dan partisipasi partisipan dalam terlaksananya wawancara serta wawancara diakhiri dengan menyimpulkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti membuat kontrak kembali untuk pertemuan selanjutnya dengan partisipan yaitu dengan tujuan untuk melakukan validasi data.

### 3. Tahap Terminasi

Peneliti melakukan validasi gambaran fenomena yang dialami oleh partisipan sebelum melakukan penggabungan data yang muncul selama validasi data ke dalam deskripsi akhir yang mendalam. Proses validasi verbatim dilakukan dengan meminta partisipan membaca hasil verbatim, kemudian peneliti menanyakan apakah hasil verbatim sesuai dengan apa yang disampaikan oleh partisipan selama wawancara. Setelah partisipan menyetujui gambaran hasil verbatim, maka peneliti memvalidasi selesa dan memberikan penghargaan kepada partisipan atas kesediaan dan kerjasamanya selama proses penelitian.



### 3.6 Pengolahan Data dan Analisis Data

#### 3.6.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dimulai setelah dilakukan wawancara secara mendalam. Peneliti menulis transkrip dalam bentuk verbatim berdasarkan hasil wawancara dengan alat perekam suara didengarkan secara berulang-ulang dan digabungkan dengan catatan lapangan (*fieldnote*).

Data yang telah ada kemudian diberikan kode (*coding*) untuk memudahkan dalam menganalisa data terhadap kata kunci dari partisipan satu dengan partisipan lainnya. Hal ini dilakukan untuk membedakan antara transkrip masing – masing partisipan.

#### 3.6.2 Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode interpretasi data sembilan langkah menurut (Collaizi, 1978 dalam Speziale & Carpenter, 2003). Metode tersebut dipilih karena langkah-langkah analisis data dalam Collaizi cukup sederhana, jelas dan terperinci untuk digunakan dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti (Collaizi, 1978 dalam Speziale & Carpenter, 2003). Peneliti memahami stigma keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia dengan memperkaya informasi dengan membaca jurnal dan buku yang telah ada. Cara yang akan ditempuh oleh peneliti, yaitu setelah memperkenalkan diri dengan partisipan, peneliti akan melakukan pendekatan dalam rangka membina hubungan saling percaya. Peneliti dan partisipan akan membicarakan pengalaman anggota keluarga yang memiliki anggota keluarga gangguan

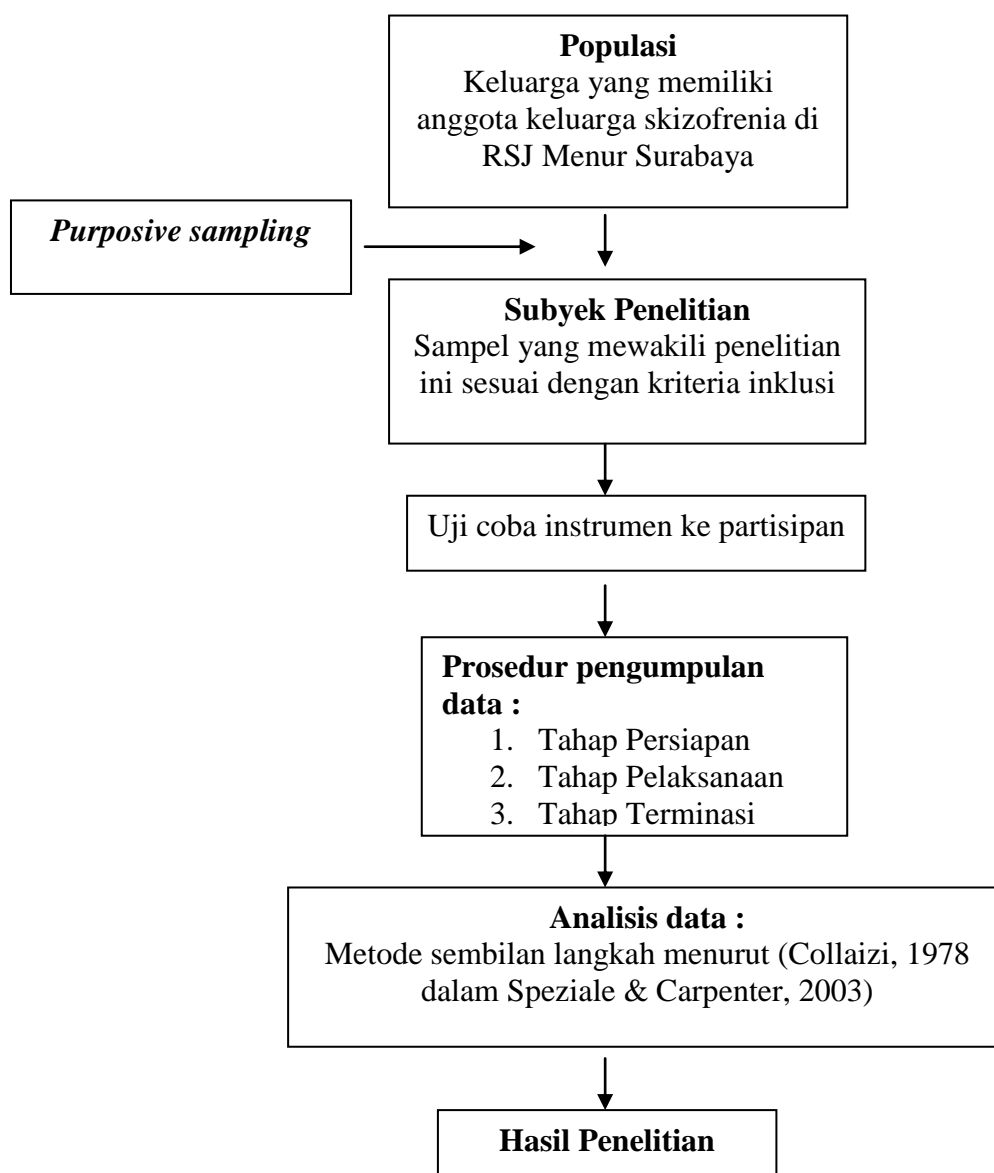
jiwa: skizofrenia, sehingga peneliti mempunyai bayangan terhadap stigma keluarga tentang gangguan jiwa: skizofrenia.

2. Mengumpulkan deskripsi fenomena melalui pendapat partisipan (Collaizi, 1978 dalam Speziale & Carpenter, 2003). Peneliti melakukan wawancara dan menuliskannya dalam bentuk verbatim untuk dapat mendeskripsikan stigma keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia
3. Membaca seluruh deskripsi fenomena melalui pendapat partisipan (Collaizi, 1978 dalam Speziale & Carpenter, 2003). Peneliti membaca hasil verbatim secara menyeluruh sampai peneliti faham dan merasa mampu untuk memahami stigma keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia.
4. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna (Collaizi, 1978 dalam Speziale & Carpenter, 2003). Setelah mampu memahami stigma keluarga tentang gangguan jiwa, peneliti membaca kembali transkrip hasil wawancara, memilih pernyataan-pernyataan dalam verbatim yang signifikan dan sesuai dengan tujuan khusus peneliti dan memilih kata kunci pada pernyataan yang telah dipilih dengan memberi garis penanda dan kode tujuan khusus.
5. Menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan (Collaizi, 1978 dalam Speziale & Carpenter, 2003). Peneliti membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan esensi atau makna dari kata kunci untuk membentuk kategori.

6. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok tema (Collaizi, 1978 dalam Speziale & Carpenter, 2003). Peneliti membaca seluruh kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut, dan pada akhirnya mengelompokkan kategori-kategori yang serupa ke dalam sub-sub tema, sub tema dan tema.
7. Menuliskan deskripsi yang lengkap (Collaizi, 1978 dalam Speziale & Carpenter, 2003). Penulis merangkai tema yang ditemukan selama proses analisis data dan menuliskannya menjadi sebuah deskripsi yang terkait dengan stigma keluarga tentang gangguan jiwa: skizofrenia dalam bentuk hasil penelitian.
8. Menemui partisipan untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis (Collaizi, 1978 dalam Speziale & Carpenter, 2003). Peneliti kembali kepada partisipan dan meminta partisipan untuk membaca kisi-kisi hasil analisis tema. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah gambaran tema yang diperoleh sebagai hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang dialami partisipan mengenai stigma keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia.
9. Menggabungkan data hasil validasi ke dalam deskripsi hasil analisis (Collaizi, 1978 dalam Speziale & Carpenter, 2003). Peneliti menganalisis kembali data yang telah diperoleh selama melakukan validasi kepada partisipan untuk ditambahkan ke dalam deskripsi akhir yang mendalam pada laporan penelitian sehingga pembaca mampu memahami stigma keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia.

### 3.7 Kerangka Operasional

Kerangka operasional penelitian merupakan suatu desain tentang alur penelitian sehingga dapat dilihat secara jelas gambaran tentang proses dan jalannya penelitian.



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Stigma Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa: Skizofrenia

### 3.8 Etika Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah partisipan; keluarga yang memiliki anggota keluarga gangguan jiwa: skizofrenia. Penelitian ini menggunakan beberapa prinsip etik yang diterapkan dalam penelitian berdasarkan Belmont Report (1978, dalam Polit & Hungler, 1997), yaitu meliputi prinsip *beneficience*, prinsip *justice* dan prinsip menghargai martabat manusia.

#### 1. Prinsip *Beneficience*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficience*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek (*nonmaleficience*). Apabila penelitian berpotensi mengakibatkan stress tambahan maka subyek dikeluarkan dalam kegiatan penelitian (Milton, 1999; Loisele, et al, 2004). Dalam prinsip ini, Peneliti ingin memberikan manfaat kepada keluarga dengan memberikan edukasi/pengetahuan tentang keluarga yang memiliki anggota keluarga gangguan jiwa.

#### 2. Prinsip *Justice* (Keadilan)

Prinsip keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi prinsip keterbukaan dalam penelitian yang dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis, serta perasaan religius subyek penelitian. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan yaitu kejelasan prosedur penelitian. Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara

merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subyek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

### 3. Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi adalah menghormati harkat derajat manusia dan bebas paksaan. Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*). Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia, adalah: peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*) yang terdiri dari:

- a) Penjelasan manfaat penelitian
- b) Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan
- c) Penjelasan manfaat yang akan didapatkan
- d) Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subyek berkaitan dengan prosedur penelitian
- e) Persetujuan subyek dapat mengundurkan diri kapan saja
- f) Jaminan anonimitas dan kerahasiaan. Namun kadangkala, formulir persetujuan subyek tidak cukup memberikan proteksi bagi subyek itu sendiri terutama untuk penelitian-penelitian klinik karena terdapat perbedaan pengetahuan dan otoritas antara peneliti dengan subyek (Sumathipala &

Siribaddana, 2004). Kelemahan tersebut dapat diantisipasi dengan adanya prosedur penelitian (Syse, 2000).

### 3.9 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan istilah dalam penelitian kualitatif untuk menjaga ketepatan (Speziale & Carpenter, 2005), terdapat empat kriteria keabsahan data yaitu: *credibility* (kepercayaan), *dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian), *transferability* (keteralihan).

#### 1. *Credibility* (Kepercayaan)

*Credibility* merupakan suatu cara yang membuktikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya yaitu ketika partisipan mengakui temuan penelitian sebagai pengalamannya (Lincoln & Guba, 1985 dalam Magnee, 2004). Tujuan prosedur ini adalah untuk memvalidasi keakuratan hasil laporan transkrip kepada partisipan terhadap apa yang diceritakan oleh partisipan. Peneliti melakukan penelitian dengan prinsip menggunakan asisten peneliti untuk membantu pencatatan nonverbal partisipan selama proses wawancara berlangsung, kemudian mencocokkan interpretasi antara peneliti dengan asisten peneliti tentang respons verbal dan nonverbal partisipan.

Dalam penelitian ini, *credibility* dilakukan dengan meminta partisipan penelitian untuk membaca kembali verbatim wawancara dan atau kisi-kisi hasil analisis tema, kemudian partisipan diminta untuk memberikan umpan balik apakah verbatim hasil wawancara dan kisi-kisi hasil analisis tema telah sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalaman yang

dialami partisipan. Validasi dari partisipan dilakukan 1 kali dengan melakukan pertemuan dengan partisipan.

## 2. *Dependability* (Kebergantungan)

*Dependability* dalam penelitian kualitatif adalah suatu bentuk kestabilan data (Polit & Hungler, 1997). Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan dengan cara melakukan *inquiry audit*, yaitu suatu proses audit yang dilakukan oleh *external reviewer* untuk meneliti dengan kecermatan data-data dan dokumen yang mendukung selama proses penelitian. *Eksternal reviewer* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi yang memeriksa cara dan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, memberikan penekanan dan arahan dalam menggunakan data hasil penelitian yang telah diperoleh untuk digunakan selama proses analisis data.

## 3. *Confirmability* (Kepastian)

*Confirmability* adalah suatu objektivitas atau kenetralan data, dan bergantung pada kesepakatan atau persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan dari penelitian (Polit & Hungler, 1997). *Confirmability* dalam penelitian ini dilakukan dengan *inquiry audit* melalui penerapan *audit trail*. Peneliti mengumpulkan secara sistematis material dan hasil dokumentasi penelitian, dalam hal ini adalah transkrip wawancara dan *field notes*, dan meminta dosen pembimbing skripsi sebagai *eksternal reviewer* dengan melakukan analisis perbandingan untuk menjamin objektivitas hasil penelitian. Selain itu *confirmability* juga diterapkan dengan meminta konfirmasi pada partisipan terkait hasil verbatim wawancara dan atau kisi-kisi hasil analisis tema yang telah disusun.



#### 4. *Transferability* (Keteralihan)

*Transferability* adalah suatu kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan pada tempat atau kelompok lain yang memiliki karakteristik serupa. Salah satu cara yang diterapkan oleh peneliti untuk menjamin *transferability* hasil penelitian ini adalah dengan cara menggambarkan tema-tema hasil penelitian kepada sampel lain yang tidak terlibat dalam penelitian yang memiliki karakteristik serupa, kemudian mengidentifikasi apakah sampel tersebut menyetujui tema-tema yang dihasilkan oleh penelitian ini.